

Implikatur Umum dan Campuran dalam Podcast Episode “Berbeda Tapi Bersama” Pada Kanal Youtube Noice

Bernardus Tube¹, Hendrikus Syukur²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,
Jalan Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia.
E-mail: bernardustube.pbsi@gmail.com¹; syukurruap@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implikatur percakapan pada tuturan *host* dan narasumber *podcast* “Berbeda Tapi Bersama”. *Podcast* “Berbeda Tapi Bersama” menggambarkan proses komunikasi *host* dan narasumber dalam menyampaikan gagasan dan menanggapi pernyataan yang cenderung memiliki maksud tersirat. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan makna implikatur percakapan umum dan campuran dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua pada kanal *YouTube Noice*. Penelitian ini menggunakan teori implikatur percakapan yang digagas Putrayasa, sekaligus hasil pengembangan teori implikatur Grice. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua implikatur, yakni implikatur percakapan umum dan implikatur campuran. Artinya, suatu diksi dapat dimaknai secara ganda, tergantung pada konteks umum ataupun khusus yang menyertainya.

Kata Kunci: implikatur percakapan; *podcast*; dan *youtube*

Generalized and Mixed Implicatures in the "Berbeda Tapi Bersama" Podcast Episode on the Noice YouTube Channel

Abstract

This study examines conversational implicatures in the utterances of the host and guests within the "Berbeda Tapi Bersama" podcast. The podcast illustrates the communicative process between the host and guests as they articulate ideas and respond to statements that frequently contain implicit meanings. This research aims to analyze the forms and meanings of generalized and mixed conversational implicatures in the second season of the "Berbeda Tapi Bersama" podcast on the Noice YouTube channel. This study employs the theory of conversational implicature proposed by Putrayasa, alongside the theoretical framework developed by Grice. This study utilizes a descriptive qualitative design. The data source for this research is the second season of the "Berbeda Tapi Bersama" podcast. Data were collected using the observation method and note-taking technique. The data were analyzed using the identity method (metode padan). The findings indicate the presence of two types of implicatures: generalized conversational implicature and mixed implicature. This implies that specific diction may possess dual interpretations, contingent upon the accompanying general or particularized contexts.

Keywords: conversational implicature; *podcast*; *YouTube*

PENDAHULUAN

Platform YouTube merupakan media sosial dengan mayoritas konten ialah video, dan hakikatnya bahasa lisan dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi. Menurut Abdilah (2022), *YouTube* merupakan aplikasi media sosial yang berfungsi menyampaikan informasi untuk berbagai kepentingan seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan hiburan.

Salah satu konten kekinian yang menarik di *YouTube* adalah *podcast*. GoodStats (2025), melalui *We Are Social*, merilis bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pengakses konten *podcast* terbesar di dunia dengan persentase 42,6 %. Konten *podcast* mementingkan penggunaan bahasa untuk membahas, mendiskusikan, dan menyampaikan suatu topik kepada para penonton. Menurut Philips (Hutabarat, 2020), *podcast* adalah konten yang berpusat pada fitur audio yang diunggah ke *platform online* supaya dapat diakses pengguna lain. Konten *podcast* juga menghadirkan tampilan visual menarik sebagai pendukung topik yang dibahas *host* dan narasumber. Hal ini menunjukkan peran sentral penggunaan bahasa sebagai landasan utama keberhasilan konten *podcast*.

Para pembuat konten *podcast* berlomba memunculkan ide variasi bahasa yang menarik dalam setiap topik. *Noice* merupakan salah satu kanal *YouTube* yang memuat konten-konten *podcast* dengan berbagai tema. *Noice* didirikan seorang tokoh publik Indonesia, yakni Erick Thohir pada 2018. *Noice* memiliki seorang *chief executive officer (CEO)* bernama Rado Adrian. *Noice* juga memiliki induk pengelolaan, yaitu Mahaka Radio Integral. *Noice* merupakan salah satu *platform* audio terlengkap di Indonesia. *Noice* memproduksi banyak konten audio seperti radio, *podcast*, musik, audio *book*, dan audio series. Hal tersebut membuat *Noice* sejak 2018 menjadi penyedia konten audio terbesar di Indonesia (*Noice.id*). *Noice*

menghadirkan berbagai solusi untuk para penggemar konten audio di Indonesia. *Noice* juga membantu penggemar audio mengembangkan bakat memproduksi konten. *Noice* menyediakan tempat untuk para penggunanya membuat konten yang kemudian diunggah melalui platform *Noice*. *Noice* saat ini bukan hanya sekedar aplikasi, untuk memudahkan proses mengakses kontennya *Noice* juga hadir dalam berbagai platform lain seperti *YouTube*.

Salah satu konten terpopuler di *Noice*, yaitu konten *podcast*. *Noice* menghadirkan konten *podcast* dengan berbagai tema dan topik. *Noice* sudah memproduksi sebanyak 25 episode konten *podcast* dengan 8 tema berbeda. Total *Noice* sudah memproduksi lebih dari 600 katalog dan 4.500 yang dihasilkan pengguna (*Noice.id*). Keunikan *Noice* tampak pada *host* setiap episodenya. Setiap episodenya menghadirkan *host* dan narasumber berbeda. Hal tersebut mencerminkan *podcast Noice* menghadirkan banyak variasi penggunaan bahasa.

Salah satu episode dengan penggunaan bahasa menarik, yaitu “Berbeda Tapi Bersama”. Episode ini tayang di kanal *YouTube Noice* dan mengulas berbagai pengalaman hidup narasumber. Variasi penggunaan bahasa menjadi karakter *host* dan narasumber. *Host* episode “Berbeda Tapi Bersama”, yaitu Habib Ja’far, salah satu tokoh agama Islam Indonesia. Nama “Habib” dalam agama Islam merupakan panggilan kepada orang yang bergelar Sayid dan Tuan yang dikasihi atau dicintai. Latar belakang tersebut juga memengaruhi Habib Ja’far dalam bertutur. Ia menggunakan ungkapan tersirat agar tidak menyinggung perasaan narasumber.

Secara umum, episode “Berbeda Tapi Bersama” dibungkus dalam genre komedi religi dan hiburan tentang berbagai pengalaman hidup narasumber. Selain itu, penggunaan bahasa gaul,

asing dan daerah, unik juga tampak dalam episode tersebut. Penggunaan kata *gue* dan *elo*, misalnya, menunjukkan penggunaan bahasa gaul. Penggunaan ragam bahasa gaul menjadi salah satu ciri khas percakapan pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama”.

Tuturan dibangun narasumber dalam menyampaikan gagasan menanggapi pertanyaan atau stimulus maupun respon dari host cenderung menghadirkan makna dan maksud tersirat. Umumnya narasumber menggunakan bahasa yang bermakna tidak langsung. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti mengkaji percakapan atau tuturan dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” dengan kajian pragmatik.

Dalam kajian ini digunakan pendekatan pragmatik. Menurut Rahardi (2019), pragmatik adalah kajian linguistik yang mengkaji makna penutur serta mempunyai perbedaan dengan kajian makna dari perspektif semantik. Pragmatik berfokus pada kajian makna berdasarkan maksud penutur, bukan makna berdasarkan kata-kata yang diucapkan penutur. Makna tuturan dalam kajian pragmatik sangat terikat konteks. Hal ini menjadi tolok ukur kuat pragmatik berdiri sendiri sebagai ilmu tentang penggunaan bahasa berdasarkan atau terikat konteks.

Pemahaman mendalam tentang makna tersirat atau maksud dalam sebuah tuturan dapat dilakukan melalui pendasaran teoretis, seperti implikatur. Teori implikatur percakapan dikemukakan oleh Grice (1975) dalam artikel berjudul “Logic and Conversation”. Teori Implikatur percakapan kemudian dikembangkan Putrayasa (2014) bahwa implikatur percakapan adalah bagian dari ilmu pragmatik yang berfokus pada makna tuturan yang implisit dari suatu percakapan yang maknanya tidak bersifat harfiah. Suhartono (2020) menambahkan konsep implikatur percakapan harus mempunyai batasan khusus, implikatur percakapan

mempunyai makna tersirat dan mempunyai kaitan dengan prinsip kerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah makna tersirat atau implikasi yang terdapat dalam suatu tuturan. Makna implikatur percakapan tidak dapat ditafsirkan melalui kata-kata yang diucapkan penutur. Implikatur percakapan adalah makna yang mau disampaikan penutur berdasarkan konteks, bukan makna secara harfiah. Implikatur percakapan dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur percakapan umum dan khusus (Grace, 1975; Suhartono, 2020; Putrayasa, 2014).

Kajian implikatur telah dilakukan oleh banyak peneliti, seperti Agustin (2024) dengan judul “*Conversational Implicature In Jay Shetty’s Podcast Episode Jada Pinkett and Esther Perel*”. Yunita (2024) dengan judul “*Conversational Implicature In Club Random Podcast Episode Featuring Howie Mandel*”; Ulfa (2022) dengan judul “*An Analysis On Conversational Implicatures Of The Main Characters In Into The Woods Movie*”; Mukti (2022) dengan judul “Strategi Dakwah Habib Ja’far dalam Praktik Toleransi Beragama di *YouTube Noice*”. Konteks penelitian ini secara spesifik berfokus pada teori implikatur percakapan khusus.

Suhartono (2020) menyatakan, implikatur percakapan umum tidak memerlukan konteks khusus. Implikatur percakapan adalah makna tuturan yang tersirat berdasarkan konteks tuturan. Makna tuturan implikatur percakapan umum sudah menjadi rahasia umum. Artinya tidak perlu ada pengetahuan khusus antara penutur dan mitra tutur terkait tuturan yang diujarkan. Putrayasa (2014) juga mengatakan, tidak perlu ada konteks khusus untuk memahami tuturan implikatur percakapan umum. Artinya bahwa implikatur percakapan umum dimaknai sebagai

makna tuturan tersirat berdasarkan konteks umum. Tidak perlu ada latar belakang pengetahuan khusus tentang suatu tuturan untuk mengungkapkan makna tuturan implikatur percakapan umum.

Proses analisis dan kajian implikatur dapat mengadirkan model implikatur baru, yang merupakan pengembangan dari implikatur percakapan umum. Hal ini yang menjadikan proses penelitian lebih ilmiah dan berdampak pada pengembangan konsep implikatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna implikatur percakapan umum dalam *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” pada kanal *YouTube Noice*.

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Sudaryanto (2003) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis atau lisan dari manusia serta perilaku yang dapat diamati. Artinya data berupa kata-kata bukan angka. Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode simak, teknik catat. Peneliti menyimak video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” lalu mencatat tuturan yang terindikasi mengandung implikatur percakapan umum. Sumber data penelitian ini, yaitu *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua pada kanal *YouTube Noice*. Data dalam penelitian ini, yaitu transkripsi tuturan berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung implikatur percakapan umum pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua pada kanal *YouTube Noice*. Penelitian ini menggunakan metode analisis padan pragmatis dan teknik lanjutan pilah unsur penentu. Prosedur analisis data penelitian ini meliputi beberapa langkah, yakni (1) peneliti melakukan identifikasi pengkodean atau tabulasi data berdasarkan jenis implikatur; (2)

peneliti melakukan proses kajian dan analisis setiap jenis implikatur untuk menentukan bentuk dan maknanya; (3) peneliti membahas hasil penelitian (kajian dan analisis) yang telah dilakukan; dan (4) peneliti memberi simpulan berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur Percakapan Umum

Data implikatur percakapan umum pertama diperoleh dari video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua episode satu seperti data **D1-IPU-V1** di bawah ini.

Onad: Kalau gua nonton bola kan, gua butuh-butuh yang manis-manis gitu ya.

Habib: Lu, lu belinya di warung Madura. Roko, roko.

Onad: Dan gua pakai motor yamaha. Apa?

Habib: Oh iya pakai motor Yamaha.

Onad: Yamaha, kalau ngga ada Yamaha, gua entar deh gitu.

Habib: Heissss, keren banget, amazing.

Onad: I loved it.

Habib: Yeah..

Onad: Yeah..

Habib: Terus, oh iya lo enggak, beneran kan.

Onad: **Bib... demi Tuhan, Tuhan saya.**

Habib: Iya

Penonton: Hahahaha.....

Konteks: Tuturan ini merupakan bentuk dialog antara Habib dan Onad, pada video episode pertama “Berbeda Tapi Bersama” season dua, menit ke-10.39—11.25. Dialog dilakukan di warung Madura Swasta milik Habib. Onad menceritakan bahwa ia selalu menggunakan motor Yamaha saat pergi ke warung Madura. Untuk meyakinkan Habib Onad bersumpah (konteks agama) bahwa ia selalu menggunakan motor Yamaha saat ke warung Madura. Onad menyampaikan tuturan tersebut dengan ekspresi yang berusaha meyakinkan Habib, sedangkan Habib menanggapi

dengan santai dan ekspresi penuh humor. Tuturan Onad sebagai data, yakni “Bib... demi Tuhan, Tuhan saya” disampaikan dalam konteks humor yang diikuti dengan ekspresi Onad yang tertawa. Tuturan Onad bertujuan meyakinkan Habib dan menunjukkan dirinya sebagai orang yang mempunyai keyakinan.

Data D1-IPU-V1 menggambarkan percakapan Habib yang mendengarkan pengalaman Onad menggunakan motor Yamaha saat berangkat ke warung. Habib meragukan pernyataan Onad yang selalu menggunakan motor Yamaha. Untuk meyakinkan Habib Onad bersumpah dalam konteks agama. Tuturan Onad sebagai data, yakni “Bib.... demi Tuhan, Tuhan saya”. Diksi “Tuhan Saya” menjadi landasan menentukan bentuk dan makna implisit tuturan Onad. Tuhan adalah sesuatu yang dipuja dan diyakini oleh manusia sebagai yang maha kuasa. Demi berarti suatu kepentingan atau atas nama, dalam konteks ini demi berarti atas nama. Demi Tuhan menyatakan sumpah Onad atas nama Tuhan. Onad melanjutkan “Tuhan saya” berarti Tuhan yang diyakini Onad. Diksi “Tuhan saya” mengimplikasikan adanya suatu perbedaan.

Tuturan Onad mengimplikasikan adanya perbedaan latar belakang agama antara Onad dan mitra tuturnya. Lebih dari itu tuturan Onad mempunyai makna implikasi bahwa dirinya mengakui dan mempercayai Tuhan Yang Maha Kuasa. Makna tuturan Onad memunculkan bentuk implikatur dalam konteks religi yang menyatakan keyakinan (sumpah). Tidak memerlukan konteks khusus dalam memahami tuturan Onad, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai tuturan Onad, yaitu pada diksi “Tuhan saya”. Jadi, data **D1-IPU-V1** merupakan implikatur percakapan umum.

Data lain yang mengandung implikatur percakapan umum, yaitu video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama”

season dua episode tiga seperti data **D3-IPU-V2** di bawah ini.

Habib: Mi Solo Mi....

Nunung: Iya Solo

Habib: Asli Solo, kelahiran Solo

Nunung: Asli, kelahiran asli Solo kelahiran Solo, asli-asli.....

Habib: Berarti Jowo Mi ya....

Nunung: Jowo wong Jowo...

Habib: La aku iso Jowo

Nunung: Yo isolah awakmu Jawa Timur, masa ngga iso ngomong Jowo..

Habib: Iya aku Jowo Timor

Nunung: **Jowo Timor (kaget dan nada cukup keras) haha... Timur....**

Habib: Hahaha....Jawa Timur....

Konteks: Percakapan ini melibatkan Habib dan Nunung dalam *Podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* episode tiga, menit ke-5.41—5.59. *Podcast* ini mempunyai latar utama, yaitu warung Madura Swasta Milik Habib. Habib menanyakan tentang daerah Nunung berasal. Daerah tersebut bernama Solo yang terletak di Jawa Timur. Habib mengatakan dia juga Jawa Timur karena istrinya berasal dari daerah tersebut. Awalnya percakapan Habib dan Nunung berlangsung serius hingga saat Habib mengucapkan “Jowo Timor” suasana percakapan berubah menjadi lebih santai dan penuh humor. Bahkan Nunung menunjukkan ekspresi kaget dan tertawa saat menanggapi tuturan Habib. Penonton ikut tertawa mendengarkan tuturan Habib dan respon Nunung. Reaksi Nunung sebagai data ingin meluruskan pernyataan Habib yang dianggap salah.

Data D3-IPU-V2 mengkondisikan percakapan Habib saat menanyakan daerah asal Nunung. Nunung menjawab bahwa dirinya merupakan seorang berketurunan

Jawa tepatnya Solo. Habib mengatakan bahwa dirinya juga berasal dari Jawa Timur. Habib menggunakan diksi “Jowo Timor” untuk memperkenalkan daerah asalnya. Nunung menjawab pernyataan Habib melalui tuturan “Jowo Timor (kaget dan nada yang cukup keras) haha...Timur....”. Pengucapan “Jowo Timor” dan “Timur” menjadi landasan untuk menemukan makna implisit dari tuturan Nunung. Penggunaan diksi “Jowo Timor” bermakna bentuk pernyataan Nunung yang menolak atau membantah tuturan Habib. Diksi tersebut hadir sebagai bentuk tanggapan Nunung terhadap pernyataan Habib, yakni “Jowo Timor”. Penggunaan diksi “timur” oleh Nunung bermakna bentuk meluruskan pernyataan Habib. Hal tersebut karena Nunung menganggap kata “Timor” yang digunakan Habib tidak tepat, sehingga diksi “timur” yang diucapkan Nunung sebagai bentuk meluruskan pernyataan Habib. Timur adalah arah mata angin atau dikenal juga sebagai asal matahari terbit. Timur juga sebagai penunjuk tempat dalam konteks peta khusus negara-negara benua Asia. Negara Indonesia juga menggunakan diksi Timur untuk menunjukkan nama tempat seperti provinsi. Penggunaan diksi “timur” oleh Nunung bukan bermakna arah mata angin ataupun penunjuk tempat, tetapi untuk meluruskan pernyataan Habib.

Ekspresi Nunung juga membantu mengungkapkan makna tersirat dalam diksi “Jowo Timor” yang digunakan. Nunung dalam tuturan tersebut terlihat kaget dan menjawab pernyataan Habib dengan nada keras sambil menuturkan “Jowo Timor”. Ekspresi kaget dan nada keras Nunung sebagai bentuk menyanggah secara nonverbal. Tuturan Nunung menghadirkan bentuk implikatur menyanggah dan mengoreksi (meluruskan pernyataan yang salah). Tidak memerlukan konteks khusus pada tuturan Nunung, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai

tuturan Yaitu, yaitu pada diksi “Jowo Timor” dan “Timur”. Jadi, data D3-IPU-V2 merupakan implikatur percakapan umum.

Selain Nunung pada episode tiga ini, Habib juga menghadirkan bentuk dan makna implikatur percakapan umum melalui data **D6-IPU-V2** berikut ini.

Nunung: Bayangin ngelawak di depan jenazah. Jadi, kalau Habib ngomong gitu saya pernah

Habib: Itu kata jenazah janco Haha...

Penonton Studio: Hahahah.....

Nunung: Arep guyu ise Hahaha.....

Habib: Hahahaha.... **Kalau dia ketawa yang lain hilang haha... hah.. (Wajah kaget)**

Nunung: Iya, dia mau ketawa malau lah semua ini..

Konteks: Tuturan ini merupakan percakapan antara Habib dan Nunung dalam acara *Podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua episode tiga, menit ke-37.10—37.18. Dialog ini berlangsung di warung Madura Swasta milik Habib. Nunung sedang menceritakan kondisi saat dirinya diminta melawak di daerah Timor-Timur. Timor-Timur merupakan salah satu daerah konflik bersenjata di Indonesia. Nunung menceritakan pengalamannya dengan ekspresi yang penuh ke raguan karena dirinya yang tidak menyangka ditugaskan melawak di rumah duka. Habib menanggapi tuturan tersebut dengan humor yang mau menyatakan pendapat bahwa adanya kontradiktif tugas Nunung sebagai pelawak dengan konteks duka.

Data D6-IPU-V2 menunjukkan Habib dan Nunung sedang membahas

kondisi Nunung yang ditugaskan melawak di acara duka. Nunung harus melawak di depan jenazah. Habib menanggapi cerita Nunung melalui tuturan “Hahahaha.... Kalau dia ketawa yang lain hilang haha... hah.. (Wajah kaget)”. Kata dia merujuk pada jenazah. Diksi “Jenazah” menjadi landasan untuk memahami tuturan implisit dari Nunung. Secara leksikal Jenazah adalah jasad atau tubuh manusia yang sudah dinyatakan meninggal dunia. Jenazah mempunyai kaitan erat dengan upacara kematian yang sakral baik dalam konteks agama, sosial, maupun budaya. Secara umum, mayoritas masyarakat menganggap upacara kematian sebagai hal sakral. Hal tersebut memunculkan stigma negatif berkaitan dengan kematian. Kematian sendiri sering dikaitkan dengan hal-hal yang mistis dan menakutkan.

Melawak merupakan kegiatan untuk menimbulkan reaksi lucu atau tawa kepada orang yang menyaksikan suatu lawakan. Jenazah tidak mungkin dapat tertawa, karena tertawa merupakan salah satu sarana manusia yang masih hidup untuk berekspresi. Tuturan Habib bermakna adanya kontradiktif antara tugas Nunung sebagai pelawak dengan upacara kematian. Tugas Nunung tidak pada konteksnya karena tidak sesuai dengan tujuan dari melawak itu sendiri. Makna tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan berbentuk pertentangan. Tuturan Habib tidak memerlukan konteks khusus, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai tuturan Habib Yaitu, yaitu pada diksi “Jenazah” yang menyatakan kontradiktif tugas melawak Nunung dengan upacara kematian. Jadi, data D6-IPU-V2 merupakan implikatur percakapan umum.

Berikutnya Habib mengundang narasumber pasangan selebritis, yakni Marcell dan Nasty. Marcell diketahui seorang Mualaf. Sehingga warna tuturan implikatur pasti mempunyai kaitan dengan konteks religi. Data

pertama episode keempat dituturkan oleh Nasty melalui data **D7-IPU-V3** di bawah ini.

Habib: Kalian-kalian pacaran deh

Nasty: Enggak dong Bib.....

Habib: Haha...

Nasty: **Udah beranak pinak kita Bib...**

Habib: Haha...

Konteks: Dialog ini melibatkan Habib, Nasty, dan Marcell, pada video *podcast* episode keempat “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua, menit ke-5.20—5.28. Madura Swasta milik Habib menjadi lokasi dialog berlangsung. Habib menanyakan perihal status hubungan antara Marcel dan Nasty. Tuturan Habib dan Nasty diwarnai dengan suasana yang santai dan disampaikan dengan humor. Habib ingin memastikan status hubungan Marcell dan Nasty. Nasty menanggapi Habib dengan tawa dan ekspresi senyum sambil memegang tangan Marcell dan menjelaskan status hubungan keduanya.

Data D7-IPU-V3 menunjukkan Konteks percakapan Habib membahas hubungan Nasty dan Marcel. Habib mengatakan bahwa mereka berpacaran. Nasty menjawab pertanyaan Habib “Udah beranak Pinak kita Bib”. Diksi “Beranak Pinak” menjadi dasar menentukan makna implisit tuturan Nunung. Beranak mempunyai arti memiliki anak dan pinak berarti keturunan. Secara umum beranak pinak berarti mempunyai keturunan atau mempunyai anak. Pandangan masyarakat baik dalam konteks hukum, budaya, agama, dan sosial pasangan yang mempunyai anak harus terikat dalam pernikahan sah. Konteks kehidupan sosial, orang yang memiliki anak atau keturunan identik dengan pasangan yang sudah menikah secara sah.

Tuturan Nasty bermakna membantah pernyataan Habib. Tuturan Nasty muncul setelah Habib mengatakan bahwa Nasty dan Marcell berpacaran. “Udah beranak pinak” bermakna pernyataan Nasty mengenai statusnya dan Marcell yang sudah menikah dan tidak dalam status berpacaran lagi. Makna tuturan Nasty memunculkan bentuk implikatur percakapan menyanggah dan mengklarifikasi. Jadi, data D7-IPU-V3 merupakan implikatur percakapan umum. Tidak ada konteks khusus dalam tuturan Nasty, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai tuturan Nasty, yaitu pada diksi “Beranak pinak” yang menyatakan bawah keduanya sudah menjadi pasangan suami istri. Jadi, data D7-IPU-V3 merupakan implikatur percakapan umum.

Berikutnya Habib mengundang narasumber mantan rekan kerjanya di acara *Log In*, yakni Tretan Muslim. Kedekatan sebelumnya antara Habib dan Tretan mempengaruhi gaya bicara keduanya yang terlihat lebih santai dan penuh humor. Data pertama episode lima dituturkan oleh Habib melalui data **D11-IPU-V4** di bawah ini.

Habib: Sebenarnya ya, itu masalah medis

Tretan: Kesehatan ya..

Habib: Iya..

Tretan: Bukan azab berarti ya..

Habib: Nggak ada justru, Allah Maha Cinta

Tretan: Hem...

Habib: **Lantaran dia mencintai kamu kata Allah, kalau kamu enggak bertobat saya yang akan jadi obat**

Tretan: Hem...

Konteks: Habib dan Tretan terlibat dalam tuturan pada video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua episode lima, menit ke-26.40—26.52. Dialog dilakukan di warung Madura Swasta milik Habib sebagai latar utama *podcast*.

Habib mengangkat isu kesalahpahaman orang-orang yang menilai kejadian-kejadian aneh saat Umroh merupakan bentuk balasan terhadap dosa yang diperbuat. Habib menceritakan orang yang sering mengalami kejadian aneh saat Umroh, disebabkan adanya gangguan kesehatan dan perubahan cuaca. Habib menyampaikan bahwa Umroh merupakan salah satu jalan pertobatan bukan untuk menguji manusia yang berdosa. Habib menyatakan kepercayaan bahwa Umroh sebagai bentuk manusia yang mengingat Tuhan dan ingin bertobat, sehingga Tuhan akan mengampuni orang-orang yang ingin bertobat salah satunya melalui Umroh. Habib menyampaikan tuturan tersebut dengan serius untuk meyakinkan Tretan dan penonton serta sebagai bentuk bahwa dirinya merupakan orang yang berkeyakinan.

Data D11-IPU-V4 mengkondisikan Habib dan Tretan sedang membahas perbedaan seseorang yang sakit karena azab dan karena masalah medis saat Umroh. Habib membahasnya dalam konteks agama Islam. Habib menyampaikan pesannya melalui tuturan “lantaran Dia mencintai kamu kata Allah, kalau kamu nggak bertobat saya yang akan jadi obat”. Diksi “Obat” menjadi dasar menentukan bentuk dan makna Implisit dari Habib. Obat merupakan bahan kimia yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan penyakit. Obat pada tuturan Habib tidak mempunyai kaitan dengan bahan kimia yang berfungsi menyembuhkan penyakit.

Tuturan Habib mengimplikasikan bahwa saat Umroh orang-orang yang mengalami kejadian aneh atau sakit bukan karena azab

atas dosa-dosanya. Habib meluruskan bahwa orang yang datang Umroh harus yakin bahwa dosanya diampuni oleh Tuhan. Tuturan Habib bermakna kepercayaannya bahwa Tuhan akan menghapus dosa manusia yang ingin bertobat. Makna tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan berbentuk keyakinan dalam konteks agama. Artinya, tidak ada konteks khusus dalam tuturan Habib, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai tuturan Habib, yaitu pada diksi “Obat” yang menyatakan Tuhan sebagai Maha Pengampun. Jadi, data D11-IPU-V4 merupakan implikatur percakapan umum.

Data **D12-IPU-V4** berikut ini memperlihatkan konteks lain selain religi dalam tuturan implikatur percakapan umum *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua episode lima.

Tretan: Mungkin Habib nanti *next* bisa hadir di konten saya untuk mencari kelebihan-kelebihan

Habib: (Tersenyum sambil mengelus kepalanya)

Tretan: Yang setuju komen Habib datang ke konten saya, menjadi guru untuk mencari kelebihan dari Aan

Habib: **Pak ini warung 24 jam Pak**

Tretan: Hem...

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Habib dan Tretan, pada video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua episode lima, menit ke-48.33—48.50. Warung Swasta milik Habib menjadi tempat dialog berlangsung. Habib menjelaskan bahwa konten *Clash Of Mutans* yang dibuat Tretan membawa dampak positif bagi orang cacat yang diundangnya. Tretan mengajak Habib untuk ikut bersamanya dalam konten *Clash Of Mutans* sambil tersenyum. Habib bereaksi terhadap tuturan

Tretan dengan memegang dan menundukan kepalanya serta membuka topi lalu dihentikan ke meja sambil tertawa. Secara umum percakapan keduanya tersampaikan dengan suasana santai dan humor. Tuturan Habib sebagai data menunjukkan respon terhadap ajakan Tretan.

Data D12-IPU-V4 menggambarkan percakapan tentang rencana Tretan mengundang Habib ke acara *YouTube* miliknya. Habib menanggapi ajakan Tretan melalui tuturan “Pak warung ini 24 jam Pak”. Diksi “24 jam” menjadi dasar menentukan bentuk dan makna implisit tuturan Habib. 24 jam berarti perputaran waktu tanpa henti. 24 jam sama dengan satu hari. Konteks kegiatan manusia 24 jam dikenal sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa henti. Tuturan Habib “warung ini 24 jam” berarti warung Habib tidak pernah tutup. Hal tersebut mengharuskan Habib menjaga warungnya selama 24 jam atau penuh selama satu hari.

Tuturan Habib mengimplikasikan jawaban atas ajakan Tretan. Tuturan Habib mempunyai makna implikasi bahwa dirinya tidak mempunyai waktu untuk datang ke acara Tretan. Hal tersebut menunjukkan penolakan dari Habib atas ajakan Tretan. Makna tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan berbentuk penolakan terhadap suatu ajakan. Jadi, data D16-IPU-V4 merupakan implikatur percakapan umum. Artinya, tidak ada konteks khusus dalam tuturan Habib, tetapi sebaliknya konteks umum yang mewarnai tuturan Habib, yaitu pada diksi “24 jam” yang menyatakan kesibukan seorang Habib. Jadi, data D12-IPU-V4 merupakan implikatur percakapan umum.

Berikutnya implikatur percakapan umum pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua episode enam. Tuturan ini melibatkan

Habib dan Dewi. Hal yang menarik pada episode enam, yaitu Dewi merupakan seorang Muslim yang berkesempatan melaksanakan studi di Vatikan. Data **D14-IPU-V5** memperlihatkan tuturan implikatur percakapan umum yang dibungkus dalam konteks humor.

Habib: Justru agama seharusnya menjadi e.... poin untuk menyelesaikan krisis-krisis yang ada di muka bumi ini

Dewi: Tapi kalau agama menerima tambang tuh gimana Bib? (sambil tersenyum)

Habib: (sambil menopang dagu) iya harus ditimbang dulu sih seharusnya ya

Dewi: ohh.. ya haha...

Habib: **Untuk... kita ngobrolin yang lain aja ya haha....**

Dewi: Hahaha....

Konteks: Tuturan ini merupakan dialog antara Habib dan Dewi pada *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” *season* dua episode enam, menit ke-28.23—28.38. Warung Madura milik Habib menjadi tempat keduanya berdialog. Dewi menceritakan salah satu program Paus Fransiskus melalui ensiklik “*Laudato Si*” tentang pertobatan ekologis atau pentingnya menjaga alam. Habib mendukung pernyataan tersebut bahwa agama harus menjadi dasar untuk menjaga alam. Dewi kemudian mengangkat salah satu kasus, yaitu adanya kebijakan pemerintah untuk memberi izin pertambangan kepada organisasi keagamaan. Habib juga mengikuti perkembangan kasus tersebut. Habib tampak takut saat Dewi menanyakan hal yang berbau agama

bahkan, Habib bereaksi mengelus-ngelus dagu sambil tersenyum tipis. Dewi terlihat santai dan tertawa saat bertanya kepada Habib terkait hubungan agama dengan menjaga lingkungan. Habib berusaha mengalihkan topik pembicaraan ke hal lain yang tidak berkaitan dengan isu-isu keagamaan.

Data D14-IPU-V5 mengkondisikan percakapan antara Habib dan Dewi, keduanya membahas peran agama dalam menyelesaikan krisis lingkungan saat ini. Habib menyatakan dukungannya terhadap gagasan tersebut. kemudian Dewi membahas isu sensitif mengenai kebijakan pemerintah yang memberikan izin tambang kepada organisasi keagamaan. Respons Habib, “iya harus ditimbang dulu sih seharusnya ya,” menunjukkan kehati-hatian Habib dalam membahas isu itu. Habib tidak langsung menolak atau mendukung kebijakan tersebut, melainkan menyiratkan butuhnya pertimbangan yang matang mengenai kebijakan tersebut. Dewi merespons pernyataan Habib dengan tawa, Habib kemudian mengalihkan pembicaraan dengan menuturkan “udah kita ngomongin yang lain aja ya haha....”.

Tuturan Habib bermakna perasaannya yang tidak senang membahas isu-isu yang berbau agama karena merupakan isu sensitif. Tuturan Habib juga bermakna tindakan Habib menutup pembahasan terkait topik yang melibatkan isu agama. Makna tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan berbentuk rasa tidak nyaman dan mengakhiri (mengakhiri pembicaraan mengenai suatu topik). Artinya, tidak ada konteks khusus dalam tuturan Habib, tetapi sebaliknya dapat dimaknai melalui reaksi Habib yang mengalihkan pembicaraan melalui tuturan “udah kita ngomongin yang lain aja ya haha....”. Jadi, data D14-

IPU-V5 merupakan implikatur percakapan umum.

Latar belakang agama benar-benar memengaruhi tuturan Habib dalam menyampaikan makna implisit dari tuturannya, seperti pada data **D16-IPU V5** berikut ini.

Habib: Akhirnya saya dikasih

Rosario dua. Saya bingung kan, mau dibuat tasbih ada salibnya.

Dewi: (Tersenyum lalu menutup mulutnya dengan tangan) jumlahnya beda yah Bib. Ituh katanya 50 jumlahnya

Habib: iya.. jumlahnya bedakan dan biasanya bagus kan..

Dewi: Iya Bib ya..

Habib: Iya.. saya mau taruh di mobil ada salibnya juga

Dewi: Hahaha.....

Habib: **Akhirnya, saya kasih ke temen-temen Katolik**

Dewi: Iya....

Konteks: Tuturan ini merupakan percakapan antara Habib dan Dewi dalam acara *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua episode enam, menit ke-49.00—49.16. *podcast* ini mempunyai latar utama yaitu warung Madura milik Habib. Habib menceritakan saat dirinya diberi Rosario oleh seorang ibu beragama Katolik. Habib merupakan seorang tokoh agama dalam konteks agama Muslim. Rosario merupakan salah satu benda suci dalam kepercayaan agama Katolik. Habib menceritakan pengalamannya dengan ekspresi bingung saat menerima hadiah Rosario karena latar belakangnya sebagai seorang Muslim. Dewi merasa lucu karena Habib kebingungan saat menerima Rosario pemberian Ibu tersebut. Tuturan Habib menunjukkan bagaimana caranya untuk menerima dan

menghargai Rosario pemberian ibu-ibu yang dia jumpai.

Data D16-IPU-V5 Mengkondisikan percakapan saat Habib menceritakan ketika dirinya diberikan hadiah Rosario oleh seorang Ibu. Habib bingung hadiah Rosario yang didapatnya mau digunakan untuk apa. Tuturan Habib "Akhirnya saya dikasih Rosario dua. Saya bingung kan, mau dibuat tasbih ada salibnya". Tuturan tersebut menyatakan kebingungan Habib. Tuturan Habib "Akhirnya, saya kasih ke temen-temen Katolik". Tuturan ini menunjukkan reaksi Habib terhadap pemberian Ibu-ibu tersebut. Pengetahuan latar belakang Habib dan Rosario menjadi dasar menentukan bentuk dan makna implisit dari tuturan Habib. Rosario merupakan salah satu benda rohani dalam kepercayaan umat Katolik. Secara umum Rosario dikenal sebagai benda rohani yang identik dengan agama Katolik. Habib merupakan pemuka agama dalam agama Islam. Habib akhirnya memilih untuk memberikan Rosario tersebut kepada temannya yang beragama Katolik.

Tuturan Habib menjelaskan keberatannya terhadap hadiah Rosario dengan maksud memberikan hadiah tersebut kepada pihak yang tepat. Tuturan Habib bermakna sikapnya yang menghargai Rosario pemberian Ibu-ibu tersebut. Tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan umum berbentuk toleransi. Jadi, data D16-IPU-V5 merupakan implikatur percakapan umum. Artinya, tuturan Habib diwarnai pengetahuan umum tentang Habib yang identik dengan agama Islam dan Rosario yang identik dengan agama Katolik.

Implikatur Percakapan Campuran

Data data tuturan dalam video *podcast* “Berbeda Tapi Bersama” season dua yang mengandung Implikatur percakapan campuran seperti data **D1-IPC-V1** di bawah ini:

Habib: Terima kasih sudah hadir di peresmian warung swasta saya.

Onad: Waaawww...

Habib: **Jadi, karena saya orang Madura maka kita awali dengan Bismillah**

Onat: Bismillah

Habib: Bismillah Iroham Irohim.

Tamu Undangan: Bismillah

Konteks: Tuturan ini merupakan bentuk dialog antara Habib, Onad, dan Tamu Undangan pada video *podcast* pertama “Berbeda Tapi Bersama” season dua pada menit ke-1.37—1.57. Dialog dilakukan di warung Madura Swasta milik Habib. Saat itu Habib meresmikan warung swasta miliknya. Secara umum suasana percakapan santai dan penuh dengan tawaan. Habib dalam tuturan memotong pita untuk meresmikan warung Madura Swasta miliknya. Percakapan tersebut dapat dipahami bergantung pada latar belakang mitra tuturnya. Percakapan tersebut dapat dipahami secara umum oleh umat Islam dan khusus oleh umat selain agama Islam.

Data D1-IPC-V1 mengkondisikan percakapan antara Habib, Onad, dan Tamu Undangan saat acara peresmian warung Madura Swasta milik Habib. Tuturan Habib sebagai data, yakni “Jadi, karena saya orang Madura maka kita awali dengan Bismillah”. Diksi “Bismillah” menjadi dasar lahirnya bentuk dan makna implisit pada tuturan Habib. Bismillah merupakan diksi dalam konteks agama Islam yang berarti “dengan nama Allah”. Diksi bismillah sering digunakan umat muslim untuk mengawali suatu kegiatan. Secara umum, diksi “Bismillah” dikenal sebagai tuturan yang identik digunakan oleh umat Muslim. Tuturan

Habib secara umum bermakna dia merupakan keturunan Madura yang mempunyai latar belakang agama Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Madura mayoritas beragama Islam.

Tuturan Habib juga dapat dipahami melalui konteks khusus. Makna diksi “Bismillah” secara khusus mayoritas dipahami umat Muslim. Tuturan tersebut jika dikonsumsi oleh orang di luar agama Islam, mereka memerlukan pengetahuan khusus tentang makna Bismillah untuk memahami tuturan Habib. Secara khusus tuturan Habib bermakna kepercayaan bahwa peresmian warung Madura Swasta miliknya melalui persetujuan Tuhan. Bahkan, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan orang Madura. Berdasarkan makna tuturan Habib menyatakan bentuk pengakuan identitas dan keyakinannya dalam konteks agama. Tuturan Habib dapat dipahami secara umum dan khusus tergantung pada latar belakang agama orang yang mengonsumsi tuturan tersebut Jadi, data D1-IPC-V1 merupakan implikatur percakapan campuran.

Data lain yang menunjukkan implikatur percakapan campuran dalam video *podcast* pertama “Berbeda Tapi Bersama” season dua, seperti **D2-IPC-V1** di bawah ini.

Habib: Lu bulan apa Nad?

Onad: Maried-nya

Habib: Hem.....

Onad: 29 Oktober

Habib: Oh gua 3 Agustus tuh

Onad: Gua kira...

Habib: **Gua kan Indonesia banget, Agustus pernikahannya pak**

Onad: Kenapa ngga 17 sekalian Pak?

Habib: Jangan ada upacara

Konteks: Tuturan ini melibatkan dialog antara Habib dan Onad, pada video episode pertama “Berbeda Tapi Bersama” season dua, menit ke-

46.50—47.02. Dialog dilakukan di warung Madura Swasta milik Habib. Habib dan Onad saat itu sedang menjawab pertanyaan dari netizen dalam sesi tanya jawab episode “Berbeda Tapi Bersama” season 2. Mereka membicarakan perihal tahun dan bulan pernikahan. Habib mengaitkan bulan pernikahannya dengan bulan yang menjadi sejarah negara Indonesia. Agustus merupakan bulan yang secara umum dikenal masyarakat Indonesia mempunyai nilai sejarah berkaitan dengan proses kemerdekaan Indonesia. Agustus bukan sekedar bulan ke-8 dalam kalender namun bulan yang bersejarah bagi orang Indonesia. Tuturan Habib bertujuan mengungkapkan bentuk dirinya sebagai orang yang cinta tanah air. Konteks percakapan ini berlangsung santai dan terjadi pada segmen akhir acara.

Data D2-IPC-VI merupakan Tuturan Habib saat dirinya bersama Onad membahas waktu pernikahan mereka. Tuturan Habib sebagai data, yakni “Gua kan Indonesia banget, Agustus pernikahannya Pak”. Diksi “Agustus” menjadi dasar menentukan makna implisit tuturan Habib. Agustus merupakan bulan kedelapan dalam kalender Masehi yang berjumlah 31 hari. Agustus dalam konteks negara Indonesia menjadi bulan yang mempunyai arti tersendiri. Agustus tepatnya tanggal 17 diperingati sebagai hari kemerdekaan negara Republik Indonesia. Secara umum, bagi masyarakat Indonesia Agustus melekat sebagai salah satu identitas budaya dan sejarah negara Indonesia. Pernikahan merupakan proses menyatakan dua insan melalui peraturan dan hukum yang berlaku. Tuturan Habib “Gua kan Indonesia banget, Agustus pernikahannya Pak”

mengimplikasikan hubungan antara dirinya dengan negara Indonesia.

Tuturan Habib bermakna bahwa dirinya merupakan seorang dengan jiwa nasionalis yang selalu ingat akan sejarah dan budaya negara Indonesia. Hal itu menyatakan rasa cinta Habib terhadap tanah air Indonesia. Makna tuturan Habib memunculkan implikatur percakapan umum sebagai bentuk Rasa cinta (cinta tanah air/nasionalis). Tuturan Habib juga dapat dipahami melalui konteks khusus jika orang yang mengonsumsi tuturan tersebut bukan orang Indonesia. Selain orang Indonesia tuturan Habib memerlukan pengetahuan tambahan tentang hubungan antara bulan Agustus dan negara Indonesia. Tuturan Habib dapat dinilai maknanya secara umum dan khusus tergantung pada latar belakang orang yang mengonsumsi tuturan tersebut. Jadi, data D2-IPC-VI merupakan implikatur percakapan campuran.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan temuan baru mengenai teori implikatur percakapan. Dasarnya implikatur percakapan dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur percakapan umum dan khusus. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa satu diksi yang sama bisa berubah makna implikturnya berdasarkan konteks. Artinya, satu diksi yang sama bisa dimaknai sebagai implikatur percakapan umum dan bisa juga dimaknai sebagai implikatur percakapan khusus; sehingga dua implikatur tersebut tercermin dalam satu tuturan Bahasa disebut implikatur campuran. Hasil temuan ini memberikan contoh bahwa konteks berperan peran kuat untuk membedakan makna dan bentuk implikatur percakapan pada diksi yang sama.

SIMPULAN

Podcast "Berbeda Tapi Bersama" season dua merupakan *podcast* religi bernuansa humor yang menampilkan

keragaman gaya bertutur dan memunculkan fenomena penggunaan bahasa implikatif. Bahasa implikatif berfungsi menyampaikan pesan secara halus tanpa menyinggung perasaan pendengar, yang relevan dalam konteks komunikasi publik seperti *podcast*.

Penelitian ini menunjukkan adanya temuan baru mengenai teori implikatur percakapan. Dasarnya implikatur percakapan dibedakan menjadi implikatur percakapan umum dan khusus. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa satu diksi yang sama bisa berubah makna implikturnya berdasarkan konteks. Artinya, satu diksi yang sama bisa dimaknai sebagai implikatur percakapan umum dan bisa juga dimaknai sebagai implikatur percakapan khusus; sehingga dua implikatur tersebut tercermin dalam satu tuturan yang disebut implikatur percakapan campuran.

Hasil temuan ini membuktikan bahwa konteks berperan signifikan untuk membedakan makna dan bentuk implikatur percakapan pada diksi yang sama. Dengan demikian, suatu diksi dapat dimaknai secara ganda, tergantung pada konteks umum ataupun khusus yang menyertai suatu tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. L. (2022). *Media Sosial Modern*. Palembang: Padat Karya. Terbaca dalam <https://rie.binadarma.ac.id/file/book/peranan>. Diakses pada tanggal 22 November 2024; Pkl. 08.44 WITA.
- Agustini, N. W. (2024). "Conversational Implicature in Jay Shetty's Podcasts Episode Jada Pinkett and Esther Perel." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2024. Online. Terbaca dalam <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19162/1382> 9. Diakses pada tanggal 7 Desember 2024; Pkl. 13.35 Wita.
- Hutabarat, M. (2020). "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi." Depok: Program Studi Penyiaran Multimedia, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Volume 2, Nomor 2, Januari Juni 2020 PISSN 2622 1764 EISSN 2622 1152 107. Terbaca dalam <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1056&context=jsh>. Diakses Tanggal 10 Desember 2024; Pkl.12.15 Wita.
- Mukti, K. (2022). "Strategi Dakwah Habib Ja'far dalam Praktik Toleransi Beragama di YouTube Noice." *Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Hidayatullah Jakarta*. Online. Terbaca dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59923/1/Krisna%20Mukti-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024; Pkl. 13.19 Wita.
- Noice. (2022). "Tentang Noice". Terbaca dalam <https://open.Noice.id/>. Diakses pada 23 Februari 2025; Pkl. 16.20 WITA.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstra Linguistik*. Yogyakarta: Amara Books. (online). Diakses dari <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/36035> Diakses tanggal

20 November 2024; pukul 15.18 WITA.

- Sudaryanto. (2003). *Metodologi Penelitian, Pengajaran Bahasa, Sebuah Panduan Singkat dan Praktis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Kota Baru: Graniti. Diakses dari <https://repository.unesa.ac.id/syop/files/202006>. Diakses pada tanggal 20 November 2024 pukul 15.18 WITA
- Ulfa, F. (2022). "An Analysis Of Conversational Implicatures Of The Main Characters In Into The Woods Movie. Terbaca dalam Tesis: English Education Study Program Tarbiyah And Teaching Training Faculty State Islamic University Of Raden Intan Lampung." Online. <https://repository.radenintan.ac.id/21627/>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024; Pkl. 13.02 Wita.
- Yonatan, Z. A. (2025). Indonesia Jadi Negara Dengan Pendengar Podcast Terbanyak 2025. GoodStats." Edisi 2 April 2025. Terbaca dalam <https://goodstats.id/article/in-donesia-jadi-negara-dengan-pendengar-podcast-terbanyak-2025-2SHc7>. Diakses pada 18 Februari 2025; Pkl. 11. 10 WITA.
- Yunita. (2024). "Conversational Implicature in Club Random Podcast Episode Featuring Howie Mandel." Terbaca dalam jurnal *Paradigma Lingua* Volume 4 No 1. Online. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Paradigma/article/view/40552>. Diakses pada tanggal 7 Desember; Pkl. 13.32 Wita.